

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Nazir (2003:63) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Sedangkan menurut Syamsuddin dan Vismaia (2006:151) penelitian eksperimental dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Oleh karena tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan kausalitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi yang terkontrol untuk menguji hubungan kausalitas.

Eksperimen merupakan pengamatan di bawah kondisi tertentu yang diatur oleh peneliti. Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*). Kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Eksperimen disebut juga percobaan. Dengan demikian, metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan percobaan terhadap objek penelitian.

1. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen ini dibagi menjadi empat jenis. Menurut Sugiyono (2010:73) terdapat empat bentuk desain eksperimen, yaitu *Pre-experimental (nondesign)*, *True-experimental*, *Factorial experimental*, dan *Quasiexperimental*. Peneliti menitik beratkan desain penelitian *Quasiexperimental*. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen semu (*Quasi eksperimen*). Eksperimen semu merupakan salah satu jenis dari penelitian eksperimen namun pada eksperimen semu tidak menggunakan randomisasi pada awal penentuan kelompok dan juga kelompok sering dipengaruhi oleh variable lain bukan semata-mata oleh perlakuan (Sugiyono: 2010).

Desain penelitian pada *Quasiexperimental* ini menggunakan desain “*pretest-pascatest control group*”. Dalam *pretest-pascatest control group*, subjek yang diambil tidak secara *random*. Penelitian ini, sampel sudah ditentukan baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol. Secara diagram rancangan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Pretest-posttest control group desain

Kelas	Prates	Perlakuan	Pascates
E	O_1	X_1	O_2
K	O_3	X_2	O_4

Keterangan:

- E : Kelas eksperimen.
- K : Kelas pembanding.
- O_1 : Prates (kelas eksperimen).
- O_3 : Prates (kelas pembanding).
- X_1 : Perlakuan pada kelas eksperimen.
- X_2 : Perlakuan pada kelas kontrol.
- O_2 : Pascates (kelas eksperimen).
- O_4 : Pascates (kelas pembanding).

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian akan dilakukan dalam empat tahap adalah sebagai berikut ini.

a) Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dilakukan dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini.

- 1) Penyusunan rancangan penelitian.
- 2) Pembuatan instrumen penelitian.
- 3) Pembuatan bahan ajar.
- 4) Mengurus perizinan.
- 5) Uji coba instrumen penelitian.
- 6) Revisi instrumen penelitian (jika diperlukan).

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini.

- 1) Pelaksanaan tes awal (prates) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca ekstensif nonsastra siswa sebelum mendapat perlakuan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang berbeda pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan jumlah jam pelajaran, pengajar, dan pokok bahasan yang sama. Pada kelompok eksperimen pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah).
- 3) Pengisian lembar observasi (oleh *observer*).
- 4) Pelaksanaan tes akhir (pascates) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi siswa setelah mendapat perlakuan.

c) Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini.

- 1) Mengumpulkan hasil data eksperimen.
- 2) Membandingkan hasil tes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 3) Melakukan analisis data eksperimen terhadap prates dan pascates.
- 4) Melakukan analisis data eksperimen lembar observasi.

d) Tahap Pembuatan Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan dilakukan dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini.

- 1) Membuat kesimpulan dari data eksperimen yang diperoleh, yaitu mengenai kemampuan membaca ekstensif teks nonsastra.
- 2) Membuat kesimpulan dari data eksperimen yang diperoleh, yaitu mengenai respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan PBM.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian membaca ekstensif ini memakai dua pengumpulan data. Dua pengumpulan data tersebut, adalah data tes dan data observasi.

1. Tes Membaca

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca ekstensif siswa dalam menentukan gagasan utama dalam teks nonsastra . Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan. Tes pertama dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan membaca ekstensif siswa dalam menentukan gagasan utama teks nonsastra dengan tidak mendapatkan perlakuan sedangkan tes kedua dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan membaca ekstensif siswa dalam menentukan gagasan utama teks nonsastra dengan mendapatkan perlakuan.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan ini adalah dengan mengikutsertakan penulis. Hal ini karena penulis memosisikan diri sebagai pengajar dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran membaca siswa dengan pembelajaran berbasis masalah (PBM).

C. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilaksanakan setelah kegiatan pengumpulan data selesai. Data yang dihasilkan masih berupa data mentah yang belum memiliki makna berarti. Agar data tersebut bermakna dan dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya proses pengolahan data untuk memberikan arahan agar dapat menganalisis lebih lanjut.

Untuk hasil tes, pengolahan data dilakukan terhadap skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan membaca ekstensif. Pengukuran tes awal adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal siswa dalam membaca ekstensif sedangkan pengukuran teks akhir adalah untuk mengukur sejauh mana keefektifan

strategi berbasis masalah mempengaruhi kemampuan membaca ekstensif siswa. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

a. Menganalisis hasil uji awal dan uji akhir siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

b. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk meyakinkan kemampuan siswa yang mempunyai distribusi normal sebagai syarat yang harus diberikan untuk menguji kemampuan dua rata-rata. Untuk menentukan bahwa data mempunyai sifat yang normal atau tidak, bisa menggunakan rumus chi kuadrat (X^2). Menemukan normal atau tidaknya distribusi data dengan kriteria sebagai berikut.

$X^2_{\text{itung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data normal

$X^2_{\text{itung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data tidak normal

$$X^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i : Frekuensi observasi atau pengamatan

E_i : Frekuensi ekspektasi (yang diharapkan)

c. Uji homogenitas

Tujuan dari homogenitas adalah homogen tidaknya variasi sampel dalam populasi yang sama atau homogen tidaknya data berdasarkan kriteria:

$F_{\text{itung}} \leq F_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data homogen

$F_{\text{itung}} \geq F_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data tidak homogen

Uji homogenitas menggunakan uji F:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Keterangan:

Data dikatakan homogen apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *post test*, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test*. Dari hasil uji gain terdapat gambaran yang berbeda antara kemampuan membaca ekstensif pada

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensit Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pretest dan *posttest* dengan menggunakan strategi berbasis masalah. Uji signifikan koefisien t dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis nol diterima atau hipotesis kerja ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis nol ditolak atau hipotesis kerja diterima.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right] + \left[\frac{1}{N_x} - \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan:

- M : nilai rata-rata perkelompok
 N : banyaknya subjek
 X : deviasi setiap nilai X_2 dan Y_1
 Y : deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari dua adalah instrumen perlakuan dan instrumen pengolahan data. Instrumen perlakuan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen pengolahan data, yaitu soal dan lembar observasi.

1. Instrumen Perlakuan

Pada kelas eksperimen dilakukan dua kali tes, yaitu *prates* (O_1) sebelum mendapat perlakuan dan *pascates* (O_2) setelah mendapatkan perlakuan PBL. Berikut ini, pola dan gambar perlakuan pada kelas eksperimen.

Bagan 3.1

Pelaksanaan Penelitian



Keterangan:

- P1 : Perlakuan 1
 P2 : Perlakuan 2
 P3 : Perlakuan 3

Pada bagan 3.1 menunjukkan alur pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen. Alur pelaksanaan perlakuan adalah sebagai berikut.

- (1) Pada tahap pertama penelitian, peneliti melakukan prates membaca sebuah artikel dan menjawab pertanyaan tentang gagasan utama sebuah artikel tersebut.
- (2) Pada tahap kedua penelitian, peneliti memberikan perlakuan kesatu, yaitu melaksanakan pembelajaran membaca ekstensif teks nonsastra dengan teknik PBM menggunakan artikel pendidikan. Pada tahap ini siswa, menentukan gagasan utama di awal atau deduktif.
- (3) Pada tahap ketiga penelitian, peneliti memberikan perlakuan kedua, yaitu melaksanakan pembelajaran membaca ekstensif teks nonsastra dengan teknik PBM menggunakan artikel lingkungan. Pada tahap ini siswa, menentukan gagasan utama di akhir atau induktif.
- (4) Pada tahap keempat penelitian, peneliti melakukan pascates membaca ekstensif teks nonsastra dengan teknik PBM. Sama halnya dengan penugasan pada prates, siswa ditugaskan untuk menjawab soal pilihan ganda yang telah disediakan. Pada tahap terakhir ini merupakan pembuktian dari hasil perlakuan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Deskripsi perlakuan tersebut tercantum dalam instrumen perlakuan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP untuk pembelajaran membaca ekstensif adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Hari/tanggal	:
Sekolah	: SMA Pasundan 3 Cimahi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X / 1 (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit (1 x pertemuan)
A. Standar Kompetensi : Membaca	
Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca	
B. Kompetensi Dasar :	
Mengidentifikasi gagasan utama teks nonsastra dari berbagai sumber melalui	

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensit Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik membaca ekstensif.

C. Indikator :

- 1) Mengidentifikasi gagasan utama tiap paragraf.
- 2) Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.
- 3) Mengidentifikasi fakta dan pendapat.

D. Tujuan :

Siswa mampu membaca gagasan utama teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif.

E. Materi :

a. Pengertian membaca

Membaca adalah sebuah keharusan bila kita ingin menguasai dunia. Dengan membaca, pandangan kita menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak kita ketahui sebelumnya. Menurut Daud Firmansyah Membaca merupakan tahap penting dalam proses perkembangan anak karena membaca merupakan gerbang pertama untuk menuju proses pemebejaraan yang lebih kompleks. Membaca adalah ekstensif adalah sebuah proses membaca cepat, untuk mencari sebuah gagasan utama dalam sebuah bacaan. Membaca sekilas atau membaca cepat adalah kegiatan membaca dengan mengandalkan kecepatan gerak mata dalam melihat dan memperhatikan bahan tertulis yang dibacanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara cepat.

b. Jenis-Jenis Membaca

- 1) Membaca Nyaring
- 2) Membaca Dalam Hati

c. Gagasan utama

Gagasan utama adalah pikiran utama, gagasan utama dalam suatu kesatuan paragraf. Pola pengembanganya adalah sebagai berikut.

- 1) Awal (deduktif)
- 2) Akhir (induktif)
- 3) Campuran (deduktif-Induktif)

d. Teknik-teknik Membaca Ekstensif

- 1) Membiasakan membaca pada kelompok kata bukan kata demi kata.
- 2) Tidak mengulang kalimat yang sudah dibaca.
- 3) Tidak berhenti lama di awal baris atau kalimat.
- 4) Carilah kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat.
- 5) Abaikan kata-kata seperti di, dari, pada, dan sebagainya.
- 6) Jika penulisan teks dalam bentuk kolom-kolom kecil, arah gerak mata bukan ke samping secara horizontal, tetapi ke bawah (vertical). Arahkan pandangan bola mata itu ke bawah lurus.

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensit Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Fakta dan opini

Karangan ilmiah biasanya disusun dengan pernyataan-pernyataan yang berupa fakta dan opini. Adapun perbedaan antara fakta dan opini adalah sebagai berikut.

- 1) Fakta ialah keadaan nyata yang terbukti dan telah menjadi suatu kenyataan.
- 2) Opini ialah ide, gagasan, dan pokok pikiran tentang suatu hal.

f. Jenis teks nonsastra

- 1) Artikel
- 2) Jurnal
- 3) Esai

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

G. Sumber

- 1) E.Kosasih. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Yrama Widya.
- 2) Abdulk Somad A, dkk. *Aktif dan Kreatif Berbahsa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

H. Bahan

Berbagai artikel

I. Alat atau Media

LCD dan Laptop

J. Langkah-langkah Pembelajaran**a. Kegiatan Awal (10 menit)**

- 1) Siswa dikondisikan untuk persiapan KBM (mengucapkan salam, menyapa, dan mengecek kehadiran siswa).
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru bertanya kepada siswa pernahkah anda mendengar tentang membaca gagasan utama.
- 4) Guru memberikan motivasi.

b. Kegiatan Inti (70 menit)**a) Eksplorasi**

- 1) Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian membaca ekstensif.
- 2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang jenis-jenis membaca.
- 3) Guru dan siswa bertanya jawab tentang gagasan utama.
- 4) Guru dan siswa bertanya jawab tentang teknik-teknik membaca ekstensif.
- 5) Guru dan siswa bertanya jawab tentang fakta dan opini.
- 3) Guru dan siswa bertanya jawab tentang teks nonsastra.

b) Elaborasi

- 1) Siswa diberi sebuah permasalahan dalam teks berupa artikel yang harus dipecahkan dengan menjawab pertanyaan yang sudah tercantum dalam teks tersebut.

<p>1. Tugas Terstruktur</p> <p>1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari sebuah gagasan utama dalam beberapa artikel.</p> <p>2. Tugas Mandiri</p> <p>1) Siswa mencari gagasan utama beserta fakta dan opini.</p> <p>c) Konfirmasi</p> <p>1) Siswa menyimpulkan kembali hasil pembelajaran yang telah didiskusikan.</p> <p>2) Guru menguatkan dan mengoreksi kesimpulan siswa.</p> <p>c. Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <p>1) Siswa diberi kesempatan bertanya atau mengungkapkan pengalaman ketika mengikuti proses KBM.</p> <p>2) Siswa dan guru merefleksi simpulan tentang topik pembelajaran.</p>		
<p>K. Penilaian</p> <p>1) Teknik : 2) Bentuk Instrumen : Format pengamatan 3) Soal/ Instrumen : Pilihan Ganda</p>		
ASPEK PENILAIAN		
No	Indikator	Kriteria Penilaian
1.	Kemampuan dalam membentuk skema berpikir dengan merumuskan gagasan-gagasan dalam teks bacaan dengan melihat hanya judul saja.	5= 100 % semua gagasan yang dirumuskan terdapat dalam teks. 4= 75 % gagasan yang dirumuskan dapat ditemukan dalam teks. 3= 50% gagasan yang dirumuskan dapat ditemukan dalam teks. 2= 25% gagasan yang dirumuskan dapat ditemukan dalam teks. 1= 0-10% gagasan yang dirumuskan terdapat dalam teks.
2.	Kemampuan memahami gagasan-gagasan dalam teks bacaan.	5= mampu menjawab semua soal dengan benar. 4= 75 persen pertanyaan mampu terjawab dengan benar. 3= 50 persen pertanyaan mampu terjawab dengan benar. 2= 25 % pertanyaan yang mampu terjawab dengan benar. 1= 0-10 % pertanyaan saja yang mampu terjawab.
3.	Kemampuan menentukan masalah utama dalam setiap teks bacaan.	5= mampu menentukan masalah utama kelima teks dengan benar. 4= mampu menentukan masalah utama dari 4 teks dengan benar. 3= mampu menentukan masalah utama dari

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensi Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>3 teks dengan benar. 2= hanya mampu menentukan masalah utama dari 2 teks saja. 1= hanya mampu menentukan masalah utama dari satu teks saja.</p>
--	--	--

2. Instrumen Tes

Instrumen tes berupa tes kemampuan siswa dengan format uraian bebas. Format tes digunakan pada prates dan pascates untuk mengetahui dan mengukur nilai rata-rata siswa dalam membaca ekstensif.

1) Ancangan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

a) Rasional (PBM)

Mengapa aspek keterampilan membaca sangat cocok dengan metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) karena metode ini, mengedepankan sikap mandiri dan inisiatif siswa. Pembelajaran ini akan melatih siswa dalam berpikir, melatih siswa dalam membuat tinjauan-tinjauan, dan melatih siswa dalam mencurahkan gagasan yang biasanya sulit mereka temukan. Masalah yang disajikan pada siswa tidak jauh dari kehidupan sehari-hari.

b) Tujuan (PBM)

Tujuan pembelajaran berbasis masalah dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa menjadi mandiri dan inisiatif, siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir, siswa mampu mengembangkan solusi, serta siswa mampu menyesuaikan situasi dan kondisi dengan pengalaman-pengalaman nyata.

c) Prinsip-prinsip (PMB)

Ada empat prinsip penting dalam pembelajaran berbasis masalah yaitu, keterlibatan, pengetahuan, penampilan, dan umpan balik.

d) Sintak (PBM)

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah ada lima aspek penting adalah sebagai berikut.

- a) Orientasi siswa pada masalah dengan cara guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa

terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.

- b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
- c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok dengan cara guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan cara guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan.
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses yang digunakan.

Tabel 3.3

**Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Ekstensif
(Prates dan Pascates)**

Sekolah : SMA Pasundan 3 Kota Cimahi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/ 1 (Ganjil)

No	Teks	Materi	Jenjang Kognitif				Jumlah
			K1	K2	K3	K4	
1.	<i>Teks 1</i>	Gagasan utama		1			5
		Informasi teks	2,4				
		Gagasan penjelas				3	
		Gagasan utama				5	
2.	<i>Teks 2</i>	Gagasan utama		6			5
		Informasi permasalahan	7				

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensit Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Gagasan penjelas				8	
		Kalimat fakta				9	
		Kalimat utama				10	
3.	Teks 3	Gagasan utama		11			
		Gagasan penjelas				12	
		Kalimat fakta				13	5
		Informasi permasalahan	14				
		Kalimat utama				15	
4.	Teks 4	Gagasan utama		16			
		Kalimat utama				17	
		Gagasan penjelas				18	5
		Informasi permasalahan	19				
		Kalimat fakta				20	
Jumlah			5	4	6	5	20

Keterangan :

K1 : Ingatan

K2 : Pemahaman

K3 : Aplikasi (penerapan)

K4 : Analisis

Untuk soal tes kemampuan membaca ekstensif yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

Penjelasan :

- Guru membagikan soal kepada siswa.
- Soal terdiri dari 4 teks dan masing-masing teks memiliki 5 pertanyaan yang harus dijawab.
- Siswa menjawab setiap soal pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensit Teks Nonsastra
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d) Siswa diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan.

Tabel 3.4

Instrumen Tes Penelitian

a) Pengantar

Para siswa yang baik dan pintar, tes ini merupakan tes untuk melihat hasil kemampuan kalian dalam membaca ekstensif. Hasil penilaian dari tes ini, tidak akan dimasukkan ke dalam data nilai kalian. Kerjakanlah tes ini dengan kemampuan maksimal kalian.

b) Petunjuk

- 1) Isi lembar jawaban dengan no. absensi kalian dan kelas kalian!
- 2) Bacalah setiap teks di bawah ini dengan seksama!
- 3) Jawablah setiap soal yang telah disediakan pada lembar jawaban yang diberikan!
- 4) Jawab setiap pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut kalian paling benar!
- 5) Selamat mengerjakan!

Soal Teks 1

Muspida Indramayu Lakukan Jumat Bersih

Jumat, 09/11/2012

Salah satu alternatif dalam upaya pengurusan aliran Sungai Prajagumiwang dari tumpukan sampah yang menggenang, sehingga tidak terlalu mengkhawatirkan apabila musim hujan. Tumpukan sampah yang menggenang sepanjang Sungai prajagumiwang dapat mengganggu kesehatan dan aliran air. Sehingga, perlu dilakukan pengurusan bersama.

Pengurusan dilakukan secara serentak di empat titik sepanjang Sungai Prajagumiwang, yakni Paoman, Babadan, Pabean Udik dan Karangsong. Kebersihan Sungai Prajagumiwang juga masuk kedalam tim penilai Adipura. Diharapkan masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya, karena dapat mengganggu kesehatan. TNI pun ikutserta dalam pengurusan Sungai ini, termasuk salah satu tanggung jawabnya dalam upaya kebersamaan dengan rakyat. Hal itu, menandakan bila kemanunggalan TNI dengan Rakyat tetap terjaga secara utuh.

Secara umum, masyarakat Indramayu sangat mendukung kinerja pemda. Untuk itu, tidak mengherankan apabila pengurusan sungai ini mengerahkan ratusan tenaga sukarela dari berbagai unsur dan lapisan masyarakat.

Diadaptasi dari <http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat?page=1&nocache=1>

1. Gagasan utama dalam berita di atas adalah ...
 - a. Pembersihan lingkungan di sekitar oleh pemda.
 - b. Kegiatan jumat bersih berupa pengurusan sampah sepanjang Sungai Prajagumiwang Pabean. *
 - c. Tumpukan sampah yang menggenang sepanjang Sungai prajagumiwang.
 - d. Jumat bersih di lingkungan rumah perajin ikan.

2. Penyebab dilakukannya Jumat bersih dalam berita tersebut adalah ...
 - a. Keinginan pemda, agar lingkungan sekitar bersih.
 - b. Kebersihan Sungai Prajagumiwan masuk kedalam tim penilai Adipura.
 - c. Tumpukan sampah yang menggenang sepanjang Sungai Prajagumiwang cukup mengganggu kesehatan dan aliran air. *
 - d. Keikutsertaan TNI dalam pengurusan Sungai Prajagumiwang merupakan salah satu tanggung jawabnya dalam upaya kebersamaan dengan rakyat.
3. Gagasan penjelas dari teks berita tersebut adalah ...
 - a. Keakraban antara TNI dan polisi dalam pengurusan sungai. *
 - b. Keikutsertaan TNI dalam jumat bersih.
 - c. Terpecah belahnya rakyat dan TNI.
 - d. TNI memegang andil yang cukup besar dalam kegiatan Jumat bersih.
4. Di bawah ini merupakan masalah-masalah dalam berita di atas, kecuali ...
 - a. Kekhawatiran hujan.
 - b. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
 - c. Mengganggu kesehatan masyarakat.
 - d. Pembersihan limbah. *
5. Gagasan utama paragraf ke-4 adalah ...
 - a. Dukungan masyarakat Indramayu terhadap kinerja pemda. *
 - b. Pengurusan sungai mengerahkan ratusan tenaga sukarela.
 - c. Lapisan masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan Jumat bersih.
 - d. Kebersamaan dan kekompakkan dari seluruh jajaran.

Soal Teks 2

Jembatan Cisono Hanyut Diterjang Banjir

Kamis, 10/01/2013

Jembatan tersebut merupakan satu-satunya akses penghubung bagi beberapa kedesunan di desa tersebut seperti Cibongbong, Cikaret, Sirnaresmi, Cimapag, Situmurni, Cipulus, dan Sukamulya. Jembatan Cisono juga menjadi jembatan antarprovinsi, karena berbatasan langsung dengan Provinsi Banten.

Kondisi jembatan Cisono memang sudah mengkhawatirkan dan terancam ambruk, akibat hujan yang deras, banjir yang meluap, dan tanah yang menjadi pondasi tiang terus tergerus. Namun, meski kondisinya sangat memprihatinkan warga masih nekat untuk menggunakan jembatan tersebut, karena itu merupakan satu-satunya akses untuk menuju ke kampung lain.

Akibat kejadian tersebut masyarakat di Kadusunan Situmurni dan Cipulus terancam terisolir, karena warga kesulitan untuk menyeberang. Warga berharap jembatan bisa kembali dibangun begitu juga irigasi yang rusak, karena jembatan ini banyak dilalui warga untuk membawa hasil sawah dan kebun, dan juga ke kampung lain. Selain itu, Jembatan Cisono yang terbawa hanyut, banjir juga turut menghancurkan sawah dan tanggul irigasi. Total sawah yang rusak sekitar sembilan hektare, sedangkan tanggul irigasi yang jebol panjangnya kurang lebih 200 meter.

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensi Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di adaptasi dari <http://www.pikiran-rakyat.com/node/218423>.

6. Gagasan utama dalam berita di atas adalah ...
 - a. Kondisi tanah dan tiang penyangga jembatan sudah rapuh.
 - b. Jembatan gantung Cisono hanyut diterjang banjir. *
 - c. Dua dusun terancam terisolir akibat jembatan hanyut.
 - d. Selain jembatan yang hanyut, banjir merusak sawah dan tanggul iritasi.
7. Penyebab jembatan Cisono hanyut adalah sebagai berikut, kecuali ...
 - a. Jembatan diterjang banjir akibat meluapnya sungai Cisono.
 - b. Hujan deras yang mengguyur mengakibatkan banjir.
 - c. Hujan yang disertai petir membuat tiang penyangga jembatan rusak. *
 - d. Kondisi jembatan yang tidak kuat menahan terpaan banjir.
8. Gagasan penjelas dari teks berita tersebut adalah ...
 - a. Jembatan sebagai akses menuju kampung lain. *
 - b. Kondisi jembatan Cisono.
 - c. Kelayakan jembatan untuk digunakan.
 - d. Kenekatan warga untuk melewati jembatan Cisono.
9. Di bawah ini kalimat berupa fakta, kecuali?
 - a. Total sawah yang rusak sekitar sembilan hektare.
 - b. Tanggul irigasi yang jebol panjangnya kurang lebih 200 meter.
 - c. Banjir Cisono mengakibatkan jembatan yang terbawa hanyut, menghancurkan sawah, dan tanggul irigasi.
 - d. Menurut masyarakat, akibat banjir masyarakat terancam terisolir. *
10. Kalimat utama pada paragraf ke-3 adalah ...
 - a. Akibat kejadian tersebut masyarakat di Kadusunan Situmurni dan Cipulus terancam terisolir, karena warga kesulitan untuk menyeberang. *
 - b. Selain Jembatan Cisono yang terbawa hanyut, banjir juga turut menghancurkan sawah dan tanggul irigasi.
 - c. Total sawah yang rusak sekitar sembilan hektare, sedangkan tanggul irigasi yang jebol panjangnya kurang lebih 200 meter.
 - d. Harapan warga jembatan bisa kembali dibangun begitu juga irigasi yang rusak, karena jembatan ini banyak dilalui warga untuk membawa hasil sawah dan kebun, dan juga ke kampung lain.

Soal Teks 3

Pemerintah Belanda Berikan Bantuan Benih Ikan Lele

Rabu, 30/01/2013

Ikan lele bagus buat kesehatan. Orang Indonesia suka lele yang kecil, yaitu jenis klarias. Klarias merupakan jenis baru ikan lele yang ada di Belanda dan bisa dibudidayakan di Indonesia, termasuk di Kota Cimahi. Bantuan yang diberikan pemerintah Belanda, baik bibit ikan lele maupun tenaga supervisinya adalah gratis.

Mereka akan memberikan penyuluhan kepada pengelola budi daya ikan lele

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensi Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di Kota Cimahi. Dikhususkan yang sedang dikembangkan Pemerintah Kota Cimahi, yaitu balai benih ikan yang ada di Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara. Nantinya lele jenis klariasis akan dikawinkan dengan ikan lele lokal, sehingga menghasilkan jenis ikan lele yang ideal dan sesuai selera orang Indonesia. Selain bentuknya yang mirip ikan lele lokal seperti dulu dan juga rasanya enak.

Di Belanda sudah sekitar 15 tahun jenis ikan lele ini selalu dikawinkan dengan jenis lainnya. Ia menjelaskan, jenis ikan lele ini waktunya pemeliharannya relatif tidak lama, yaitu bisa dipanen setelah masa pemeliharaan 6 bulan. Soal nilai bantuan, Pemerintah Belanda memberikan keleluasan pemberian bantuan bibit lele dalam jumlah tidak terbatas.

Pemkot Cimahi sejak beberapa tahun telah merintis budi daya ikan dengan mendirikan balai benih ikan, agar ada pengembangan lebih lanjut. Pemkot Cimahi menjalin kerjasama dengan pemerintah Belanda sejak tahun 2012. Sekarang setelah habis, kerja sama tersebut diperpanjang lagi hingga satu tahun ke depan, katanya. Balai Benih Ikan Cimahi akan dijadikan tempat pelatihan budi daya ikan lele, khususnya untuk tingkat nasional. Hal itu dikarenakan belum ada balai serupa di daerah lainnya.

Diadaptasi dari <http://www.klik-galamedia.com/pemerintah-belanda-berikan-bantuan-benih-ikan-lele>

11. Gagasan utama dalam berita di atas adalah ...
 - a. Pemerintah Belanda memberikan bantuan bibit ikan lele jenis klariasis.*
 - b. Orang Indonesia suka lele yang kecil.
 - c. Budi daya ikan lele di Kota Cimahi.
 - d. Pelatihan budi daya ikan lele tingkat nasional.
12. Gagasan penjelas dari berita di atas adalah ...
 - a. Jenis baru ikan lele.
 - b. Bibit ikan lele.
 - c. Ikan lele bagus untuk kesehatan.
 - d. Bantuan pemerintah Belanda, baik bibit ikan lele maupun tenaga supervisinya, gratis.*
13. Di bawah ini kalimat berupa fakta, kecuali?
 - a. Di Belanda sudah sekitar 15 tahun jenis ikan lele ini selalu dikawinkan
 - b. Pemkot Cimahi menjalin kerjasama dengan pemerintah Belanda sejak tahun 2012.
 - c. Pemeliharannya lele relatif tidak lama, yaitu 6 bulan.*
 - d. Balai benih ikan yang ada di Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara.
14. Informasi yang dapat kamu dapatkan pada teks di atas, kecuali
 - a. Pemerintah Belanda memberikan bantuan bibit ikan lele
 - b. Orang Indonesia suka bibit ikan lele jenis besar *
 - c. Klasiaris merupakan jenis ikan lele

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensi Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Pemkot Cimahi sejak beberapa tahun telah merintis budi daya ikan dengan mendirikan balai benih ikan.
15. Kalimat utama pada paragraf ke-4 adalah ...
- Pemkot Cimahi bekerjasama beberapa tahun dengan pihak Belanda untuk budi daya ternak ikan lele ini.
 - Pemkot Cimahi sejak beberapa tahun telah merintis budi daya ikan dengan mendirikan balai benih ikan, agar ada pengembangan lebih lanjut. *
 - Pemkot Cimahi memperpanjang kerjasama dengan pihak Belanda satu tahun kedepan.
 - Pemkot Cimahi ingin kota Cimahi sebagai tempat pelatihan budi daya ikan lele berskala nasional.

Soal Teks 4

Warga Desa Nunuk Minta Jembatan

Jumat, 01/02/2013

Banjir di sungai Cisuluheun dan sungai Citayeum di Desa Nunuk, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka, yang setiap saat terjadi menyebabkan sulitnya masyarakat di wilayah tersebut untuk beraktivitas. Murid Sekolah Dasar dan SMP yang ada di Desa Nunukpun terpaksa tidak bersekolah bila sungai-sungai yang ada di wilayah tersebut banjir.

Banjir sungai Cisuluheun ataupun Citayeum bisa mencapai kedalaman satu meter hingga 1,5 meter, sehingga tidak bisa disebrangi karena aliran air sangat deras disertai bebatuan. Bila banjir terjadi batu berukuran besarpun terbawa hanyut.

Masyarakat Desa Nunuk kerap terisolir bila datang musim peghujan, bila ingin bepergian mereka harus menaklukkan tiga aliran sungai yang salah satunya kedalamannya hingga satu meter lebih. Mereka menyebrang tanpa jembatan ataupun alat bantu penolong lainnya, sehingga bahaya setiap saat mengancam. Kalau musim kemarau kendaraan dapat menyeberang sungai karena air hanya sampai kedalama 50 cm. Persoalan lainnya masyarakat ketika banjir adalah sulitnya masyarakat menjual hasil bumi ke pasar. Kalaupun bisa, ongkos angkutpun tinggi karena barang harus dipikul hingga menyebrangi sungai.

Beberapa tokoh masyarakat Desa Nunuk menyebutkan aparat desa, pernah beberapa kali mengajukan permohonan pembangunan jembatan. Akan tetapi, tidak pernah terealisasi.

Di adaptasi dari <http://www.pikiran-rakyat.com/node/221202>

16. Gagasan utama dalam berita di atas adalah
- Banjir menyebabkan sulitnya masyarakat di wilayah tersebut untuk beraktivitas.
 - Pembangunan jembatan yang tidak pernah terealisasi. *
 - Murid SD dan SMP terpaksa tidak bersekolah karena banjir.
 - Terisolirnya masyarakat Desa Nunuk bila datang musim penghujan.
17. Kalimat utama pada paragraf ke-3 adalah ...
- Masyarakat Desa Nunuk kerap terisolir bila datang musim peghujan.*

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensi Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mereka harus menaklukan tiga aliran sungai yang salah satunya kedalamannya hingga satu meter lebih.
- c. Mereka menyebrang tanpa jembatan ataupun alat bantu penolong lainnya.
- d. Kalau musim kemarau kendaraan dapat menyeberang sungai karena air hanya sampai kedalama 50 cm.
18. Gagasan penjelas dari teks berita di atas adalah
- Banyaknya murid yang tidak sekolah bila terjadi banjir.
 - Tokoh masyarakat dan aparat desa Nunuk ikut membantu mencari jalan keluar.
 - Sulitnya masyarakat menjual hasil bumi ke pasar.
 - Permohonan pembangunan jembatan namun tidak pernah terealisasi. *
19. Di bawah ini, merupakan masalah-masalah dalam beita di atas, kecuali
- Permohonan pembangunan jembatan namun tidak pernah terealisasi.
 - Banyaknya murid yang tidak sekolah bila terjadi banjir.
 - Ambruknya jembatan yang menghubungkan setiap desa.*
 - Banjir menyebabkan sulitnya masyarakat di wilayah tersebut untuk beraktivitas.
20. Di bawah ini kalimat berupa fakta, kecuali?
- Banjir sungai Cisuluheun ataupun Citayeum bisa mencapai kedalaman satu meter hingga 1,5 meter.
 - Kalau musim kemarau kendaraan dapat menyeberang sungai karena air hanya sampai kedalama 50 cm.
 - Ketika banjir masyarakat sulit untuk menjual hasil bumi ke pasar.
 - Masyarakat Desa Nunuk tidak bisa kemana-mana ketika hujan datang.*

3. Validitas Instrumen

Untuk menentukan validitas instrumen penulis menggunakan uji data secara empiris. Uji data empiris ini dilakukan kepada kelas yang memiliki tingkat kemampuan yang sama dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mendapatkan validitas butir soal bisa digunakan rumus *Product Moment Pearson* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = skor siswa pada tiap butir soal

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensit Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y = skor total tiap siswa

N = jumlah siswa

Setelah diketahui nilai r_{xy} , maka dimasukkan ke dalam tabel interpretasi nilai r_{xy} untuk diketahui nilai validitasnya.

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai r_{xy}

Besarnya r_{xy}	Kriteria
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

(Arikunto,2010 : 245)

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Anates V4* diperoleh koefisien korelasi keseluruhan soal adalah $r_{xy} = 0,64$, hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal secara keseluruhan memiliki validitas tinggi, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Adapun validitas untuk setiap butir soal disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Validitas Setiap Butir Soal

No Soal	Koefisien Validitas	Kriteria Validitas
1	0.310	Rendah
2	0.443	Sedang
3	0.360	Rendah
4	0.473	Sedang
5	0.537	Sedang
6	0.091	Sangat Rendah
7	0.593	Sedang
8	0.473	Sedang
9	0.301	Rendah
10	0.558	Sedang
11	0.313	Rendah
12	0.091	Sangat Rendah
13	0.453	Sedang

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensi Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	0.177	Sangat Rendah
15	0.609	Tinggi
16	0.699	Tinggi
17	0.443	Sedang
18	0.277	Rendah
19	0.280	Rendah
20	0.443	Sedang

4. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu alat ukur dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang, waktu dan tempat yang berbeda, tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi dan kondisi (Suherman dan Kusumah, 1990: 167). Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas bentuk uraian dikenal dengan rumus *Alpha* (Suherman dan Kusumah, 1990: 194), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal (item)

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians skor total

Adapun klasifikasi derajat reliabilitas menurut Guilford (Suherman, 1990 : 177) berikut dalam tabel:

Tabel 3.7
Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensi Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi
---------------------------	------------------------------------

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Anates V4* diperoleh derajat realibilitas $r_{11} = 0,78$ ini berarti bahwa butir soal secara keseluruhan memiliki derajat realibilitas tinggi.

5. Daya Pembeda

Menurut Suherman dan Kusumah (1990: 199-200) daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara siswa yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal tersebut atau siswa yang menjawab salah. Dengan kata lain, daya pembeda suatu butir soal adalah kemampuan butir soal itu untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda tipe uraian dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan :

- DP = daya Pembeda
 \bar{X}_A = rata-rata siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 \bar{X}_B = rata-rata siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
 SMI = skor Maksimal Ideal

Adapun klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda (Suherman, 1990 : 202) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik

$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
-----------------------	-------------

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Microsoft Office Exel*, daya pembeda setiap butir soal digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Nilai DP tiap butir soal

No Soal	Nilai DP	Kriteria
1	0,22	Cukup
2	0,44	Baik
3	0,22	Cukup
4	0,22	Cukup
5	0,33	Cukup
6	0,22	Cukup
7	0,33	Cukup
8	0,33	Cukup
9	0,33	Cukup
10	0,44	Baik
11	0,33	Cukup
12	0,22	Cukup
13	0,33	Cukup
14	0,22	Cukup
15	0,56	Baik
16	0,44	Baik
17	0,44	Baik
18	0,33	Cukup
19	0,22	Cukup
20	0,22	Cukup

6. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan derajat kesukaran suatu butir soal diantara bilangan real pada interval 0,00 sampai 1,00. Indeks kesukaran soal tipe uraian dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK = indeks Kesukaran

\bar{X} = rata-rata

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensi Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMI = skor Maksimal Ideal

Adapun klasifikasi indeks kesukaran (Suherman, 1990 : 213) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.10
Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran (IK)	Klasifikasi
IK = 0,00	Soal sangat sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Soal mudah
IK = 1,00	Soal terlalu mudah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan menggunakan *Microsoft Office Excel*, indeks kesukaran setiap butir soal digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.11
Indeks kesukaran

No Soal	Nilai IK	Interpretasi
1	0,33	Sukar
2	0,33	Sukar
3	0,22	Sukar
4	0,22	Sukar
5	0,28	Sukar
6	0,22	Sukar
7	0,28	Sukar
8	0,28	Sukar
9	0,17	Sangat Sukar
10	0,39	Sedang
11	0,22	Sukar
12	0,22	Sukar
13	0,28	Sukar
14	0,33	Sedang
15	0,39	Sedang
16	0,22	Sukar
17	0,33	Sedang
18	0,28	Sukar
19	0,33	Sedang
20	0,33	Sedang

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi tahun pelajaran 2012/ 2013 semester genap yang berjumlah empat kelas, terdiri dari kelas X1 sampai kelas X4.

2. Sampel

Sugiyono (2010: 85) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling terdiri dari dua teknik, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Sampel diambil secara nonrandom sehingga ada dua kelas yang akan dijadikan kelas masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, sampel penelitian yang akan penulis ambil adalah siswa-siswa dari kelas X-1 dan X-2 SMA Pasundan 3 Cimahi.